

**RESILIENSI SOSIAL PURNA PEKERJA MIGRAN INDONESIA
ANGGOTA PAGUYUBAN EXS KOREA KULON PROGO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Ditulis oleh:

HAFIDZ NUR OCKTA KUSTIYANTO

(19107020056)

**PRODI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-33 I/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : Resiliensi Sosial Purna Pekerja Migran Indonesia Anggota Paguyuban Exs Korea Kulon Progo

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAFIDZ NUR OCKTA KUSTIYANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020056
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Nisrina Muthahari, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67cfc3ef81af5



Penguji I
Dr. Andri Rosadi, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 67efef6ca306f



Penguji II
Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67ce81653ce66



Yogyakarta, 31 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 67d00457e9e60

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hafidz Nur Ockta Kustiyanto
NIM : 19107020056
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat : Perum Gedongkuning 831 Banguntapan, Bantul, DIY

Menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 30 Desember 2024

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hafidz Nur Ockta Kustiyanto
NIM. 19107020056



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lam : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan saya selaku pembimbing menyetakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Hafidz Nur Oekta Kustiyanto

NIM : 19107020056

Progam Studi : Sosiologi

Judul : Resiliensi Sosial Purna Pekerja Migran Indonesia Anggota Paguyuban Exs Korea Kulon Progo

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah. Demikian atas perhatiaannya saya ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 5 Februari 2025
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nisrina Muthahari, M.A.

NIP. 19900904 202012 2 012

MOTTO

“IDAMAN: Inovatif Dedikatif Adaptif Menyenangkan Asertif Nyaman”

HAFIDZ NUR OCKTA KUSTIYANTO



HALAMAN PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA KEDUA ORANG TUA
SAYA YANG SANGAT BERJASA SEUMUR HIDUPNYA.**

**DAN KEPADA SEMUA ORANG YANG TELAH HADIR DALAM
KEHIDUPAN SAYA**

DAN

Almamater Tercinta

Prodi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, rizki, hidayah, serta taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini . Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. juga kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya. Penyusunan skripsi ini mengenai resiliensi atas remitansi PPMI Anggota Paguyuban Exs Korea Kulon Progo. Penulis menyadari bahwa penyusunan tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat langsung maupun tidak langsung selama proses studi.

Penulis sangat menerima kritik dan saran membangun, semoga penelitian ini dapat bermanfaat sekaligus berkelanjutan.

Yogyakarta, 30 Desember 2024

Salam hormat penulis

Hafidz Nur Ockta Kustiyanto

ABSTRAK

RESILIENSI SOSIAL PURNA PEKERJA MIGRAN INDONESIA ANGGOTA PAGUYUBAN EXS KOREA KULON PROGO

Oleh:

Hafidz Nur Ockta Kustiyanto

19107020056

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resiliensi sosial purna pekerja migran Indonesia anggota paguyuban exs Korea Kulon Progo yang menghadapi masalah psikologis, pendidikan, dan birokratis setelah pulang ke Indonesia. Hal tersebut merupakan sebab mereka perlu resiliensi sosial dengan klasifikasi individu dan sosial atas indikator kemampuan personal, integrasi dan kerjasama, serta kesadaran religius. Sedangkan klasifikasi resiliensi sosialnya berupa kemampuan mengatasi masalah, kemampuan adaptasi, yang tertinggi yaitu transformasi. Purna pekerja migran Indonesia anggota paguyuban exs Korea Kulon Progo membawa *remitansi* mulai 150 juta sampai lebih dari 1 miliar rupiah, perbedaan tersebut dipengaruhi jabatan, jam lembur yang diambil, durasi kontrak, dan pengeluaran saat masih bekerja di Korea Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, purna pekerja migran Indonesia anggota paguyuban exs Korea Kulon Progo memiliki resiliensi tingkat transformasi. Hal tersebut terlihat dari indikator kemampuan personal, integrasi dan kerjasama, serta kesadaran religius dalam mengatasi masalah setelah pulang ke Indonesia. Mereka tidak sekadar mampu mengatasi masalah dan beradaptasi, tapi mampu meningkatkan taraf hidup ekonomi.

Kata Kunci: *Resiliensi Sosial, Purna Pekerja Migran Indonesia, Paguyuban
Exs Korea Kulon Progo*

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori	15
G. Kerangka Berpikir	18
H. Metode Penelitian	22
I. Jenis Penelitian	22
J. Lokasi Penelitian	23
K. Sistematika penelitian	28
BAB II GAMBARAN UMUM PPMI PAGUYUBAN EXS KOREA KULON PROGO	30
A. Gambaran Umum Pekerja Migran Indonesia	30
B. Profil Kabupaten Kulon Progo	39
C. Profil Paguyuban Exs Korea Kulon Progo	44

BAB III AKTIVITAS PPMI ANGGOTA PAGUYUBAN EXS KOREA KULON PROGO	49
A. Kemampuan Mengatasi Masalah	50
B. Kemampuan Adaptasi	52
C. Kemampuan Transformasi	57
BAB IV RESILIENSI PPMI PAGUYUBAN EXS KOREA KULON PROGO ..	68
A. Kemampuan Individu	69
B. Kemampuan Sosial	77
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	81
C. Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN - LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Berpikir	19
Tabel 2 Data Penempatan Pekerja Migran Indonesia berdasarkan Negara pada Periode Januari-September 2024	32
Tabel 3 Data Penempatan Pekerja Migran Indonesia berdasarkan pendidikan 2024	33
Tabel 4 Pekerja Migran Indonesia Tahun 2024 Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel 5 Data Penempatan PMI Berdasarkan Asal Daerah	34
Tabel 6 Penempatan Pekerja Migran Indonesia di Korea Selatan Berdasarkan Jabatannya	35
Tabel 7 Data Kepulangan Pekerja Migran Indonesia Tahun Berdasarkan Negara Penempatan Tahun 2024	36
Tabel 8 Data Kepulangan Pekerja Migran Indonesia Tahun Berdasarkan Asal Daerah Tahun 2024	37
Tabel 9 Data Kepulangan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2006 - 2014	38
Tabel 10 Indeks Pembangunan Manusia Kulon Progo	41
Tabel 11 Angka Kemiskinan Kulon Progo	41
Tabel 12 Tingkat Pengangguran Terbuka Kulon Progo	42
Tabel 13 Pengangguran Terbuka Masyarakat Kulon Progo Berdasar Pendidikan	42
Tabel 14 Status Pekerjaan Masyarakat Kulon Progo	43
Tabel 15 Susunan Pengurus Inti Paguyuban Exs Korea Kulon Progo Tahun 2017	45
Tabel 16 Susunan Pengurus Inti Paguyuban Exs Korea Kulon Progo Tahun 2024	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Aktivitas Wawan Bekerja sebagai Quality Control	55
Gambar 2 Aktifitas Usaha Persewaan Milik Trubus	59
Gambar 3 Aktivitas Usaha Pengadaan Barang dan Jasa Milik Yogo	60
Gambar 4 Aktivitas Usaha Persewaan Dekorasi Milik Zaenuri	62
Gambar 5 Aktivitas Usaha Angkringan dan Lapak Pancong Wawan	63
Gambar 6 Zaenuri sebagai Dukuh saat Melayani Warganya	65
Gambar 7 Aktivitas Wawan sebagai Ketua Paguyuban Exs Korea Kulon Progo	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data	87
Lampiran II : Pedoman Wawancara	93
Lampiran III : Transkrip Wawancara	95
Lampiran IV : Catatan Lapangan	122
Lampiran V : Dokumentasi	123



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah merubah istilah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia. Disusul Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 90 Tahun 2019 tentang Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BPMI) dengan perubahan nama Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) menjadi Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) pada wilayah kerja nasional, Balai Pelayanan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP3MI) pada wilayah kerja regional atau Unit Pelaksana Teknis (UPT).¹ Istilah singkatan yang dipopulerkan oleh pemerintah terkait PMI terdiri dari Calon PMI (CPMI), kemudian ada PMI aktif, dan purna PMI (PPMI).

Kemudian BP2MI bertransformasi menjadi lembaga kementerian berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 139 Tahun 2024 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kementerian Negara Kabinet Merah Putih Periode Tahun 2024-2029 yang ditetapkan pada 21 Oktober 2024.²

Perubahan tersebut diiringi meningkatnya antusias masyarakat untuk bekerja di luar negeri. Hal itu dapat dilihat data penempatan PMI pada tahun

¹ BP2MI: <https://bp2mi.go.id/berita-detail/bnp2tki-akan-berubah-menjadi-badan-pelindungan-pekerja-migran-indonesia> Diakses pada 13 Februari 2025 pukul 08.10 WIB

² Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 139 Tahun 2024 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kementerian Negara Kabinet Merah Putih Periode Tahun 2024-2029

2020 berjumlah 113.436, pada 2021 terjadi penurunan 72.624, melonjak pasca pandemi menjadi 200.761 pada tahun 2022.³ Pada tahun 2023 khususnya pada Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia UPT Daerah Istimewa Yogyakarta penempatan berjumlah 1691 baik melalui mekanisme P to P (Personal to Personal) agensi, mandiri, re-entry, dan G to G (Government to Government).⁴ Sedangkan pada 2024 penempatan PMI berjumlah 295.439 orang.⁵ Daerah Istimewa Yogyakarta menempatkan 3901 terdiri 2041 laki-laki dan 1860 perempuan, sebanyak 113 PMI asal Kulon Progo, dan 13 penempatan ke Korea Selatan.⁶

Meningkatnya data penempatan PMI karena ketertarikan maupun dorongan kondisi hidup. Lapangan kerja relatif sulit, persyaratan rumit, upah minimum yang kecil, dan berada dalam garis kemiskinan merupakan motivasi bekeja di luar negeri. Menjadi PMI merupakan harapan dan upaya efektif untuk memperbaiki kondisi ekonomi dengan pekerjaan layak sekaligus gaji tinggi.⁷

³ BP2MI. Pusat Data dan Informasi. 2023. “*Data Penempatan dan Pelindungan PMM*”. https://www.bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data_20-03-2023_Laporan_Publikasi_Tahun_2022_FIX.pdf . Diakses pada 21 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB

⁴ BP2MI Instagram, 2023. https://www.instagram.com/p/CrIN2_UPn2w/?igsh=MWFmOHg3Ynk4ejRuZQ== . Diakses pada 21 Oktober 2023 pukul 09.15 WIB

⁵ Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/4557754/penempatan-pmi-2024-turun-tipis-karena-adanya-penutupan-di-malaysia> . Diakses pada 5 Januari 2024 pukul 12.35 WIB

⁶ BP3MI Yogyakarta. 2025. *Laporan Tahun 2024* https://www.instagram.com/p/DEhNiVFTAIA/?img_index=1&igsh=eGF4NjJqcmFiNDNo. Diakses 11 Januari pukul 10.15 WIB

⁷ Wijayanti, F., & Turgel, I. D. (2021, February). *Migration Flow and Social Protection Policy: Case Study Indonesia - Malaysia*. Journal of Indonesian Applied Economics, 9(1), 41- 48. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae>. 2021.009.01.5 Hal. 45.

Hal tersebut karena PMI mendapatkan fasilitas kerja sangat layak seperti upah berkali lipat dari standar Indonesia, mendapatkan tempat tinggal sementara, asuransi yang terjamin, dan jam kerja sesuai.⁸ Selain itu mereka juga memberi manfaat remitansi yang berarti kiriman uang ke negara asal yaitu Indonesia untuk keluarga maupun menjalankan bisnisnya.⁹

Korea Selatan menjadi salah satu destinasi negara untuk bekerja yang diminati oleh warga negara Indonesia. Pada tahun 2020 jumlah penempatan ke Korea Selatan sejumlah 641, tahun 2021 sebanyak 174, dan melonjak pesat pada 2022 sebanyak 11.554.¹⁰ Pendaftar pada tahun 2023 sejumlah 35.000 orang, hal tersebut menurut kepala BP2MI Benny Rhamdani menjadi bukti animo untuk bekerja di Korea Selatan.¹¹ Sedangkan yang diberangkatkan hanya 11.570 orang, berkurang pada 2024 yaitu 10.111 orang.¹² Pada 2024 sejumlah 7807 orang.¹³

⁸ Hasil wawancara peneliti dengan PMI

⁹ Mita Noveria dan Haning Romdiati, *"Pandemi Covid-19 dan Dampak Ekonomi Pada Pekerja Migran Indonesia dan Keluarganya: Sebuah Kajian Pustaka"*, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN): Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. 13(1), (Juni, 2022), DOI: <https://doi.org/10.22212/jekp.v13i1.1947>, hlm 73

¹⁰ BP2MI. https://bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data_20-03_2023_Laporan_Publikasi_Tahun_2022_-_FIX_.pdf. Diakses 27 Oktober 2023 pukul 18.00 WIB

¹¹ M. Chaerul Halim & Novita Sari. 2023. Kompas. BP2MI Ungkap 35000 Warga Daftar Jadi Pekerja Migran Indonesia di Korea. <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/01/18/22385701/bp2mi-ungkap-35000warga-daftar-jadi-pekerja-migran-indonesia-di-korea>. Diakses 27 Oktober pukul 20.10 WIB

¹² Singgih Wiryono & Ardito Ramadhan. 2024. Kompas. Kementerian PPMI Berangkatkan 400 Pekerja Migran Ke Korea Selatan. <https://nasional.kompas.com/read/2024/12/16/18004501/kementerian-ppmi-berangkatkan-400-pekerja-migran-ke-korea-selatan>. Diakses 3 Januari 2025 pukul 15.16 WIB

¹³ Kementerian Pelindungan Pekerja Migran Indonesia. https://bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data_05-10-2024_Laporan_Publikasi_Data_PMI_Januari_s.d._September_2024.pdf. Diakses pada 3 Januari 2025 pukul 22.15 WIB

Remitansi dari PMI pasca pandemi covid-19 pada tahun 2022 yang dihitung dari empat kuartal pada triwulan atau setiap tiga bulannya berjumlah USD 9.715.000.000 atau sekitar Rp.150.000.000.000.000 Sedangkan pada tahun 2023 terhitung sampai kuartal tiga atau triwulan ketiga yaitu bulan September berjumlah USD 7.988.000.000 atau sekitar Rp.120.000.000.000.000¹⁴. Remitansi rata-rata pada tahun 2016 sampai dengan kuartal atau triwulan ketiga tahun 2023 adalah 147 triliun setiap tahunnya, dan akan bertambah setelah kuartal keempat tahun 2023.¹⁵ Sedangkan remitansi PPMI anggota Paguyuban Eks Korea Kulon Progo mulai dari 150 juta rupiah hingga lebih dari 1 miliar rupiah, perbedaan tersebut dipengaruhi jabatan kerja, jam lembur, lama kerja, dan tahun kerja.

Para PPMI memiliki remitansi sebagai investasi apabila mampu dikelola dengan baik.¹⁶ Selain remitansi uang juga berupa remitansi sosial seperti ide, perilaku, identitas, dan modal sosial.¹⁷ Namun PPMI menghadapi permasalahan kompleks setelah menyelesaikan kontrak kerja dan kembali ke tanah air.¹⁸ Hal tersebut dikuatkan juga bahwa PPMI harus menghadapi situasi tingkat

¹⁴ Bank Indonesia dan BNP2TKI, “Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Menurut Negara Pendapatan”. https://www.bi.go.id/seki/tabel/tabel5_31.pdf. Diakses pada 21 Oktober 2023, pukul 10.00 WIB. Hlm 185

¹⁵ Ibid hlm 184-185

¹⁶ Raharto, A. (2019). *Migrasi sebagai investasi untuk peningkatan daya saing pekerja migran Indonesia di pasar kerja global*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Hal. 45-56.

¹⁷ Levitt, P. (1998, Winter). *Social Remittances: Migration Driven Local-Level Forms of Cultural Diffusion*. *The International Migration Review*, 32(4), 926-948. <https://doi.org/10.2307/2547666>. Hal. 853.

¹⁸ FX Laksono, SD Astuti, dan S, Iswahyudi, “Peningkatan Kemampuan Digitalisasi Promosi dan Pemasaran Produk Kelompok Eks-Buruh Migran Di Kabupaten Wonosobo”. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17, No. 1, (Juli 2021), DOI: 10.20414/transformasi.v17i1.2867, hlm 13–26.

penurunan kesejahteraan dibanding saat masih bekerja.¹⁹ Pola hidup yang boros, culture shock, hingga panic buying akibat memiliki uang sangat banyak namun tidak dapat mengelola, ataupun fomo menjadi penyebabnya.²⁰ Keahlian kerja dengan sertifikat skill tidak berlaku dan diterapkan di Indonesia, sehingga justru menjadi pengangguran baru. Padahal keahliannya dapat membuka lapangan kerja baru.²¹ Selain itu mereka telah lama terbiasa bekerja sebagai buruh yang sudah jelas tugasnya dan jelas pendapatannya, kemudian harus berusaha mandiri mengelola uang jumlah besar.²²

Para PPMI saat masih menjadi calon pekerja migran mereka merupakan buruh harian lepas seperti kuli bangunan, buruh tani, buruh nelayan, buruh dagang, dan sebagainya. Kemudian mereka menyisihkan sebagian penghasilannya untuk mengikuti pelatihan bahasa sekaligus skill yang akan digunakan sesuai pekerjaan. Secara sosialpun mereka merasa menjadi kelompok marjinal di lingkungannya terlebih para petani, sehingga menjadi pekerja migran merupakan harapan untuk kondisi ekonomi lebih baik dengan banyak uang.²³

¹⁹ S.Wijayanti, N. Zayzda, dan T.Wulan, “*Perlindungan Buruh Migran Indonesia Melalui Pelatihan Paralegal di Banyumas*”. JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat) 2, no 1, DOI: 10.30595/jppm.v2i1.1968, (2018) hlm 145–151

²⁰ Hasil wawancara peneliti dengan staff BP2MI

²¹ Arifiartiningsih, “*Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan (BMP) Di Desa Lipursari, Kecamatan Leksmono, Kabupaten Wonosobo*”. Jurnal Sosiologi reflektif 11, No. 1, (2 Oktober 2017), DOI: <https://doi.org/10.14421/jsr.v11i1.1275>, hlm 109-137

²² Hasil wawancara awal dengan PMI

²³ Herry Nur Faisal, “*Pengaruh Latar Belakang Petani Beralih Profesi Mata Pencarian Menjadi Buruh Migran (TKI/TW)*”. Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO Vol. 1.No.2 Tahun 2014, hlm 39

Menjadi PMI di negara Korea Selatan mereka mengalami *culture shock* serta *culture lag*, walaupun awalnya terasa berat namun seiring berjalannya waktu bisa beradaptasi dengan baik. Bahkan PPMI kembali harus mengalami *culture shock and lag* ketika kembali ke Tanah Air. Proses tersebut menjadikan mereka semakin mendapatkan status sosial lebih baik, secara ekonomipun PPMI mampu menjalankan bisnis hingga membuka lapangan pekerjaan seperti buka toko, usaha kos atau kontrakan, dan sebagainya. Merekapun juga menjadi tokoh masyarakat di lingkungannya.²⁴

Berdasarkan fenomena tersebut, maka resiliensi atas remigransi PPMI Korea Selatan di wilayah kerja BP3MI DIY perlu dilakukan. Resiliensi memiliki arti kemampuan menyesuaikan, beradaptasi, perubahan, dan penyeimbangan.²⁵ Resiliensi dapat menjadi *problem solver*²⁶ sehingga PPMI dapat menyesuaikan, menyeimbangkan, menemukan solusi, bertahan hingga meningkatkan taraf hidup lebih baik setelah pulang ke Indonesia. Karena PPMI menghadapi situasi tekanan dari sebelum berangkat bekerja di luar negeri, saat bekerja di luar negeri, hingga kembali ke dalam negeri.

Sudah banyak studi yang mengkaji tentang resiliensi, salah satunya studi oleh Nanda Syahrani Alyashoufie dengan penelitian Ketangguhan Wanita di Negeri Jiran: Studi Kasus Tentang Resiliensi Pekerja Migran Indonesia di

²⁴ Wawancara awal

²⁵ S. Yana, F.Adi, R.Binahayati, N.Nunung, "*Adaptasi Anak Pekerja Migran di Kabupaten Cianjur*", Asian Social Work Journal 3, no.5, (Desember 2018), hlm. 9-17

²⁶ A.E.Fatimah, P.Azrina, Y.A. Siregar, "*Hubungan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Dasar*", Journal of Didactic Mathematics 1, no.3, (30 Desember 2020), DOI: 10.34007/jdm.v1i3.470, hlm 151-157

KBRI Kuala Lumpur. Dengan hasil meliputi mencapai tujuan dengan rintangan, kemampuan adaptasi, ulet, dan bagaimana menghadapi kegagalan pada pekerja migran Indonesia.²⁷ Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rezkiyah Rosyidah, Jayaning Sila Astuti, Dinda Mareta, dan Dellavia Michelino yang mengkaji tentang Peran Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Bangkalan.²⁸

Para PPMI di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah selesai kontrak dari Korea Selatan membentuk sebuah paguyuban bernama Eks Korea Kulon Progo pada tahun 2017 dengan jumlah keanggotaan 70 orang.²⁹ Paguyuban tersebut terus aktif melakukan berbagai kegiatan sebagai proses resiliensi mereka.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, semua masih mengkaji Pekerja Migran Indonesia aktif di negara penempatan Malaysia dan lebih banyak mengkaji subjek nonPMI seperti keluarganya, dan belum spesifik skema penempatan ke negaranya.

Maka penelitian ini akan mengkaji resiliensi PPMI setelah kembali di tanah air. Penelitian ini juga menambahkan dan memperbaharui kajian terhadap PPMI yang sudah habis masa kontrak dan kembali ke tanah air, menambah

²⁷ Skripsi Nanda Syahrani Alyashoufie, "*Ketangguhan Wanita Di Negeri Jiran: Studi Kasus Tentang Resiliensi Pekerja Migran Indonesia Di KBRI Kuala Lumpur*", Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2023

²⁸ Rezkiyah Rosyidah, Jayaning Sila Astuti, Dinda Mareta, dan Dellavia Michelino, "*Peran Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Bangkalan*", Jurnal Psikologi Teori dan Terapan 14, no.1, (20 Januari 2023), DOI: <https://doi.org/10.26740/jptt.v14n1.p>, hlm 23-31

²⁹ <https://bp2mi.go.id/index.php/berita-detail/bp3mi-diy-hadiri-kegiatan-halal-bihalal-paguyuban-eks-korea-kulonprogo>

kajian tentang PPMI dari Korea Selatan, menambahkan kajian wawasan tentang Paguyuban Exs Korea Kulon Progo, resiliensi secara sosial, mengkaji proses resiliensi, indikator resiliensi serta mengkaji solusi dari masalah PPMI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana resiliensi sosial PPMI dari Korea Selatan pada anggota Paguyuban Exs Korea Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini untuk:

1. Menganalisis proses resiliensi sosial yang dilakukan PPMI dari Korea Selatan pada anggota Paguyuban Exs Korea Kulon Progo setelah pulang ke Indonesia.
2. Menganalisis indikator resiliensi sosial pada urna pekerja migran Indonesia dari Korea Selatan pada anggota Paguyuban Exs Korea Kulon Progo setelah pulang ke Indonesia.
3. Menganalisis strategi mengelola remitansi yang dilakukan oleh PPMI dari Korea Selatan pada anggota Paguyuban Exs Korea Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan sosiologi dan sebagai referensi bagi para ilmuwan untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya di bidang sosiologi ekonomi pada PPMI.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh PPMI sebagai bahan pertimbangan evaluasi setelah habis masa kontrak kerja di Korea Selatan agar mampu mengelola remitansi sebagai sarana peningkatan taraf hidup lebih baik. Selain itu diharapkan mampu menjadi contoh bagi purna pekerja migran selain anggota paguyuban eks Korea Kulon Progo.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan peninjauan kembali (review) terhadap sebuah kajian atau pustaka yang berkaitan langsung sekaligus relevan dengan topik penelitian ini. Tinjauan pustaka dilakukan bertujuan sebagai penegasan batas logis dari sebuah penelitian.³⁰ Sehingga tinjauan pustaka dapat menjadi acuan peneliti terhadap relevansi penelitian.

Pada beberapa tahun ini PPMI mendapatkan perhatian cukup besar dari negara. Sepertinya isu resiliensi menjadi solusi untuk bertahan dan meningkatkan kualitas hidup. Resiliensi akan menjadi sangat relevan

³⁰ Yesmil Anwar dan Adang(2017), Sosiologi untuk Universitas, Bandung: Refika Aditama hlm 123.

difungsikan menghadapi perubahan pada berbagai aspek kehidupan. Beberapa penelitian belakangan ini telah membahas tentang resiliensi dalam dimensi sosial.

Berdasar hasil riset Markus keck, Patrick Sakdapolrak berjudul *What is Social Resilience? Lessons Learned and Ways Forward* dengan metode kualitatif ini mendapatkan hasil bahwa resiliensi sosial diklasifikasi menjadi 3 (tiga) proses. Klasifikasi tersebut yaitu kemampuan mengatasi masalah, kemampuan beradaptasi, serta kemampuan transformasi. Kemampuan itu berlaku pada resiliensi secara umum. Setiap orang memiliki tingkat resiliensi berbeda dalam merespon perubahan dan komunitas tangguh mampu merespons perubahan secara positif. Tingkat resiliensi sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu modal penghidupan yang dapat mempengaruhi resiliensi sosial. Modal tersebut meliputi modal manusia, modal sosial, modal finansial, modal alam, dan modal fisik.³¹

Pada tahap resiliensi sosial proses pertama yaitu suatu komunitas dapat mencapai stabilitas mengatasi masalah. Pandangan ini dilihat dari adanya kemampuan untuk bangkit dan berkehidupan stabil. Komunitas mulai menyusun kembali dari keadaan sebelumnya agar tercapai kestabilan. Proses kedua yaitu adaptasi, tertinggi adalah transformasi.³²

³¹ Markus Keck And Patrick Sakdapolrak, *“What Is Social Resilience? Lessons Learned And Ways Forward”*. Erdkunde. 2013.hlm.6-7

³² ibid

Dalam penelitian skripsi oleh Nanda Syahrani Alyashoufie yang dimuat UMM Electronic Theses & Dissertations Repository melalui metode kualitatif dengan hasil Pekerja Migran Indonesia (PMI) wanita menunjukkan adanya indikasi resiliensi tinggi yang dicerminkan pada sikap dan tindakan stabilnya. Saat merespons kesulitan (adversity), PMI wanita memiliki sikap penerimaan, kemampuan dalam meregulasi diri, dan berusaha tetap fokus pada tujuan. Sikap tersebut mengarah pada tindakan penyelesaian masalah, berupa self-defence (perlindungan diri), active problem-solving (tindakan penyelesaian masalah aktif), dan future planning (perencanaan masa depan).³³

Penelitian Rezkiyah Rosyidah dkk dimuat pada Jurnal Psikologi Teori dan Terapan melalui metode kualitatif dengan hasil keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI) di Bangkalan telah mampu resiliensi. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan stabilitas memahami kekuatan antar anggota keluarga, Saling menjaga, dan mampu membangun respons positif atas krisis maupun tantangan yang terjadi, sehingga ketahanan keluarga menjadi lebih tangguh. Perbedaan penelitian Rezkiyah Rosyidah dkk dengan penelitian ini yaitu objek serta setting penelitiannya.³⁴ Penelitian Sri Sulistyaningsih dan Muhammad Ivan yang dimuat Jurnal JISIPOL melalui metode kualitatif dengan hasil terkait konsep resiliensi dan ketangguhan dalam perencanaan

³³ Skripsi Nanda Syahrani Alyashoufie, *“Ketangguhan Wanita Di Negeri Jiran: Studi Kasus Tentang Resiliensi Pekerja Migran Indonesia Di KBRI Kuala Lumpur”*, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2023

³⁴ Rezkiyah Rosyidah, Jayaning Sila Astuti, dan Dinda Mareta Dellavia Michelino, *“Peran Dukungan Keluarga terhadap Resiliensi Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Bangkalan The Role of Family Support for the Resilience of Indonesian Migrant Workers (TKI) in Bangkalan”*, Jurnal Psikologi Teori dan Terapan 14, no.1, 20 Januari 2023), , hlm 23-31

kebijakan sosial bahwasannya para pekerja telah memiliki resiliensi walaupun tetap memaksa diri untuk stabil dalam giat bekerja untuk menjaga penghasilan. Perbedaan penelitian Sri Sulistyaningsih dan Muhammad Ivan dengan penelitian ini yaitu objek dan setting penelitiannya.³⁵

Penelitian resiliensi proses kedua tentang kemampuan untuk beradaptasi. Pada proses ini adanya kemampuan untuk dinamis dan fleksibel dengan perubahan sosial menjadi indikator adaptasi dalam resiliensi. Ukuran resiliensi terhadap adaptasi yaitu waktu, semakin cepat beradaptasi maka semakin tinggi resiliensi.

Yana Sundayani pada jurnal muatan Asian Social Work Journal (ASWJ) melalui metode kualitatif dengan hasil bahwa anak pekerja migran Indonesia di Kabupaten Cianjur memiliki resiliensi tinggi dengan adaptasi. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa anak pekerja migran umumnya dapat melakukan adaptasi sesuai kemampuan dan fleksibilitas dalam lingkungannya sehingga anak mampu menyesuaikan diri. Faktor pendukung dalam adaptasi anak pekerja migran meliputi faktor dukungan keluarga, “teman berbagi”, fleksibilitas aturan dalam rangka mengantisipasi resiko, pengganti pengasuh atau pola yang digunakan anak pekerja migran,

³⁵ Sri Sulistyaningsih dan Muhammad Ivan, *‘Konsep Resiliensi dan Ketangguhan Dalam Perencanaan Kebijakan Sosial’*, Jurnal JISI POL 5, no.3, (November 2021), hlm 1-22

pengelolaan remitansi, mempunyai perencanaan yang jelas, anak mempunyai cita-cita atau tujuan yang jelas, dan dukungan keluarga.³⁶

Karina Selvianti melalui skripsi yang dimuat di repositori UGM melalui metode kualitatif dengan hasil pekerja migran Indonesia di Korea Selatan dapat melakukan adaptasi dengan kemampuan Bahasa Korea. Karena bahasa merupakan alat komunikasi untuk dinamisasi dan fleksibilitas dalam berinteraksi sosialisasi.³⁷

Safitri dan Hartati Sulisty Rini pada jurnal yang dimuat Journal of Education, Society and Culture menggunakan metode kualitatif menghasilkan bahwa eks TKI (PMI) memiliki kemampuan adaptasi fleksibilitas berupa problem solving” dan “decision making dengan strategi pemilihan usaha, strategi optimalisasi sumber daya, meningkatkan aset produktif, dan adanya pekerjaan alternatif sebagai upaya menghadapi berbagai tantangan kehidupan sosial ekonomi yaitu strategi memilih usaha, strategi optimalisasi sumber daya, memperbanyak aset produktif, dan munculnya pekerjaan alternatif.³⁸

Penelitian oleh Anggaunitakiranantika yang dimuat Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis menggunakan metode kualitatif menunjukkan hasil masyarakat menggunakan modal sosial untuk beradaptasi pasca mengalami

³⁶ Yana Sundayana, Adi fahrudin, Binahayati R. Nunung Nurwati, “*Adaptasi Anak Pekerja Migran di Kabupaten Cianjur Indonesia*”, Asian Social Work Journal (ASWJ) 3, no.5 , (5 Desember 2018), hlm 9-17

³⁷ Tugas Akhir Karina Selvianti, “*Pengaruh Kemampuan Berbahasa Korea Dalam Proses Adaptasi Pekerja Migran Indonesia*”, Program Studi Bahasa Korea Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada, 2021

³⁸ Safitri, Hartati dan Sulisty Rini “*Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi eks-TKI Pasca Migrasi*”, Journal of Education, Society and Culture 10, no.2 , (November 2021), hlm 241-250

perubahan sosial dalam kehidupannya. Hal tersebut dikemukakan dengan buruh migran yang menggunakan interaksi terutama sesama buruh migran Indonesia sebagai modal sosial dalam beradaptasi di negara migrasinya.³⁹ Resiliensi kategori yang ketiga yaitu kemampuan untuk bertahan dan bertransformasi terhadap kondisi sosial serta keadaan lingkungan. Masyarakat mampu merubah ke arah pembaharuan dengan kreatifitas maupun inovasi pengembangan melalui realisasi ide gagasan. Hal tersebut dibuktikan penelitian yang telah dilakukan.

Mirza Abdillah Pratama dkk dalam penelitiannya muatan Jurnal Graha Pengabdian menggunakan metode kualitatif menemukan hasil bahwa pekerja migran Indonesia yang habis kontrak memiliki kemampuan inovasi technopreneurship di era distrupsi digital sebagai keterampilan wirausaha karena terjadinya poor society ditandai kesulitan adaptasi kembali dengan daerah asal pasca kembali ke kampung halaman, pergeseran nilai budaya, muncul perilaku konsumtif serta keterbatasan kemampuan manajerial keuangan.⁴⁰

Sedangkan Tantan Hermansyah dalam penelitiannya yang dimuat Jurnal Teknik Arsitektur menjelaskan masyarakat dapat melakukan resiliensi berupa transformasi secara institutional melalui kelompok pedesaan seperti

³⁹ Anggaunitakiranantika, "Interaksi Buruh Migran Perempuan Sebagai Modal Sosial", Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis 2, no. 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um021v2i12017p033> , (Juli 2017), hlm 33-40

⁴⁰ M. Mirza Abdillah Pratama, Aulia Herdiani, Roro Sulaksitaningrum, Yopy Novitasari, Muhammad Aris Ichwanto, "Technopreneurship Untuk Membekali Keterampilan Wirausaha Pasca Berakhirnya Kontak Kerja Bagi Pekerja Migran Indonesia Di Era Disrupsi Digital", Jurnal Graha Pengabdian 3, no. 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um078v3i12021p12-28> , (2021), hlm 12-28

managemen sampah, karangtaruna, kerajinan tangan, hingga pesantren internasional.⁴¹ Resiliensi tersebut dilakukan agar kelompok pedesaan tetap mampu bertahan, beradaptasi, dan tetap mampu bersaing.

Penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang kajian Resiliensi Atas Remitansi PPMI Anggota Paguyuban Exs Korea Kulon Progo. Karena belum pernah ada penelitian dengan judul yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini menjadi pengembangan dari 11 penelitian tentang resiliensi. Persamaan berada pada teori. Sementara perbedaan dari penelitian lain yaitu subjek, setting penelitian, dan daftar pustaka.

F. Landasan Teori

Resiliensi Sosial

Keck dan Sakdapolrak mendefinisikan resiliensi sosial sebagai kemampuan untuk mengatasi masalah. Sedangkan secara khusus menjelaskan bahwa resiliensi sosial berhubungan dengan entitas sosial yang memuat individu, organisasi, maupun komunitas serta kemampuan untuk beradaptasi dan mengatasi gangguan atau ancaman dari lingkungan sosial.⁴² Hal tersebut selaras dengan Kwok yang mengemukakan resiliensi sosial berdasar pribadi maupun kolektif yang dikaji.⁴³

⁴¹ Tantan Hermansyah (2019), *"Memberdayakan Masyarakat Dengan Mengaplikasikan Pendekatan Transformasi-Komunitas-institusional"*, Tangerang Selatan: Media kalam. Hlm 70-77

⁴² Markus Keck And Patrick Sakdapolrak, *"What Is Social Resilience? Lessons Learned And Ways Forward"*. Erdkunde. 2013.hlm.6-7

⁴³ ibid

Terdapat 3 pengklasifikasian proses resiliensi,yaitu:

1. Coping capacities (kemampuan mengatasi masalah),

Seseorang dapat dikatakan memiliki resiliensi jika mampu mengatasi masalah dalam proses resiliensinya. Semakin baik mengatasi permasalahan, maka semakin tinggi tingkat kemampuan resiliensi PPMI.

2. Adaptive capacities (kemampuan beradaptasi)

Selain kemampuan mengatasi masalah, beradaptasi juga menjadi konsep resiliensi. PPMI perlu memiliki kemampuan beradaptasi kembali di lingkungan yang telah lama ditinggalkan dengan berbagai perubahan kondisinya. Semakin mampu beradaptasi, maka semakin tinggi tingkat resiliensinya.

Adaptasi tersebut juga diperlukan dalam perubahan kebiasaan hidup mulai dari sebelum berangkat kerja ke luar negeri, saat bekerja di luar negeri, hingga kembali Tanah Air menjadi PPMI.

3. Transformative capacities (Kemampuan bertransformasi)

Unsur transformasi yang memiliki makna perubahan setelah mampu beradaptasi menjadi penting setelah mampu mengatasi masalah dan beradaptasi PPMI apakah mampu bertransformasi atau melakukan perubahan serta kembali berpartisipasi dalam peran-peran

di lingkungan yang telah lama ditinggalkan hingga mampu meningkatkan taraf hidup lebih baik.

Modal sosial menjadi pengaruh terhadap ketiga klasifikasi konsep resiliensi sosial. Hal tersebut dikarenakan modal sosial dapat memperbaiki kekurangan kehidupan dalam bermasyarakat yang dibentuk menggunakan pengorganisasian peran (rules), dalam hubungan personal (personal relationship), kepercayaan (trust), dan common sense sebagai tanggung jawab bersama sehingga terdapat kebersamaan dan kesatuan atas rasa persamaan. Modal sosial menurut Putnam sangat bermanfaat sebagai pengorganisasian meliputi kepercayaan, jaringan dan norma sosial yang mempengaruhi tindakan berpartisipasi bersama saling bekerjasama memberi manfaat serta tujuan bersama. Maka modal sosial menjadi pengaruh penting dalam resiliensi sosial.⁴⁴

Indikator resiliensi individu menurut Williams yang pertama adalah kemampuan personal berupa adaptasi menerima keterampilan pribadi, komunikasi, dukungan sosial, menyelesaikan masalah, lingkungan, serta mengatasi tekanan. Kedua yaitu kemampuan integrasi dan kerjasama berupa kemampuan bersosialisasi serta bekerjasama dengan baik. Ketiga yaitu kesadaran religius berupa keyakinan terhadap agama dari dalam diri untuk tetap merasa tenang, menekan rasa khawatir, dan menumbuhkan harapan. Mampu

⁴⁴ Markus Keck And Patrick Sakdapolrak, *"What Is Social Resilience? Lessons Learned And Ways Forward."*2013.hlm.11

merubah tekanan serta ancaman menjadi kekuatan yang diiringi dengan prasangka positif untuk melawan prasangka negatif.⁴⁵

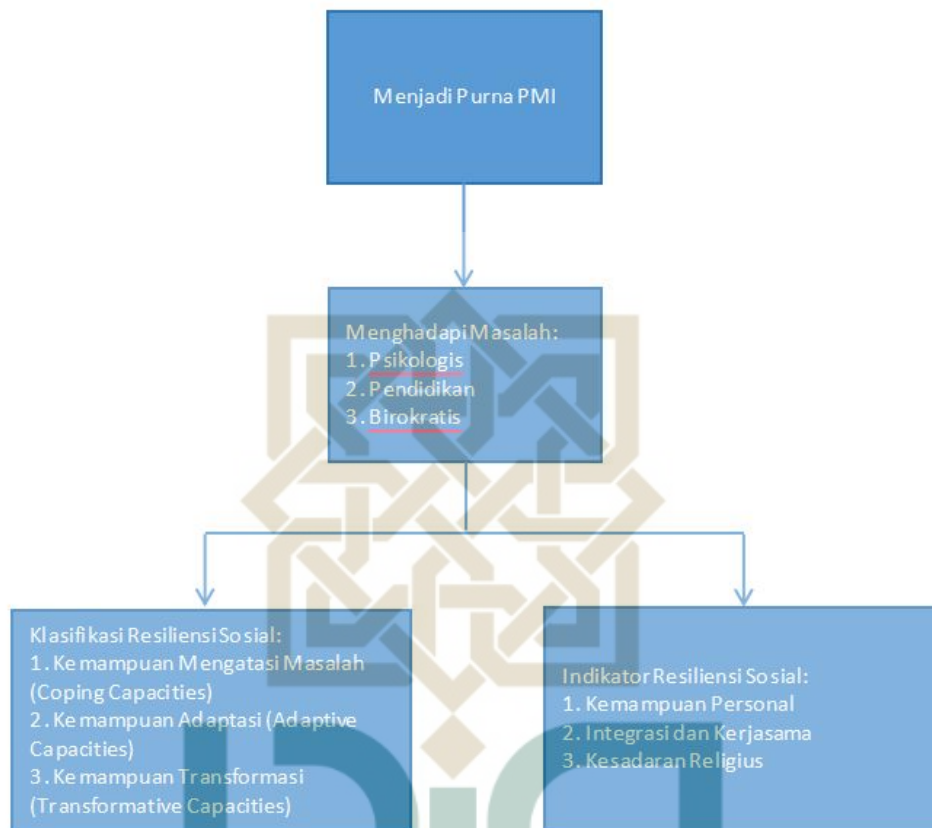
Penelitian ini akan menganalisis dengan menggunakan teori resiliensi sosial oleh William yang telah menjelaskan indikator resiliensi sosial berhubungan erat dengan kemampuan personal, interaksi dan kerjasama, dan kesadaran religius mencakup individu; organisasi; komunitas, dan kemampuan beradaptasi serta mengatasi masalah gangguan atau ancaman dari lingkungan, serta bertransformasi dalam peningkatan taraf hidup lebih baik setelah mampu mengatasi masalah maupun beradaptasi.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat digunakan sebagai penjelasan dalam menentukan alur penelitian secara runtut, terstruktur, dan sistematis. Peneliti membuat diagram yang mencakup penjelasan skema PPMI mulai dari habis kontrak kemudian pulang ke Indonesia, permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi, proses resiliensi, dan indikator resiliensinya.

⁴⁵ Markus Keck And Patrick Sakdapolrak, *"What Is Social Resilience? Lessons Learned And Ways Forward."*2013.hlm.10-11

Tabel 1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa PPMI yang telah habis kontrak kemudian pulang ke Indonesia telah menghadapi situasi tekanan berupa:

1. Masalah Psikologis

Para PPMI tidak hanya mengalami *culture shock* maupun *culture lag* ketika mulai bekerja di Korea Selatan, namun juga setelah pulang ke Indonesia. Hal tersebut karena durasi tinggal di negara lain yang cukup lama dengan perbedaan kebiasaan hidup. Masalah psikologis PPMI berupa kebingungan akan melakukan apa di Indonesia, bingung dengan uang yang banyak, tidak terwujudnya keinginan

untuk kembali bekerja di Korea Selatan, stress karena sudah tidak mendapat penghasilan tetap berjumlah besar, perbedaan pola kerja yang terstruktur, ketidaksiapan menjadi pengusaha, dan tekanan sulit mencari pekerjaan yang setara dengan Korea Selatan.

2. Masalah Pendidikan

Para PPMI menghadapi masalah terhadap berbagai wawasan setelah pulang ke Indonesia, masalah tersebut meliputi:

a) Minimnya Wawasan Ekonomi

PPMI memang pulang dalam kondisi ekonomi yang baik dengan uang remitansi, namun mereka menghadapi masalah minimnya wawasan ekonomi terutama dalam mengelola uang remitansi. Sehingga jika tidak bijak, maka PPMI justru akan terperosok ke dalam jurang kemiskinan yang semakin dalam.

b) Minimnya Wawasan Wirausaha

PPMI dengan situasi tidak dapat kembali bekerja namun memiliki uang dari remitansi besar yang dapat menjadi modal usaha justru terhambat oleh wawasan wirausahanya. Negara dirasa belum optimal dalam kehadiran memberikan pembekalan maupun edukasi terkait kewirausahaan pada calon pekerja migran Indonesia, pekerja migran Indonesia, hingga PPMI. Hal tersebut membuat cemas mereka karena bingung menjalani masa purna dengan berbagai problematika.

3. Masalah Birokrasi

PPMI menghadapi masalah dalam hal birokrasi di negeri sendiri, berbagai kebijakan baik dari pemerintah maupun swasta justru menjadi tantangan. Masalah tersebut meliputi:

a) Sertifikasi Skill Tidak Relevan di Indonesia

Pekerjaan di Korea Selatan yang dikerjakan oleh pekerja migran Indonesia tidak dapat digunakan untuk mencari kerja di dalam negeri. Hal tersebut karena perbedaan standar, keterbatasan alat yang sangat mahal jarang dimiliki, maupun minim dibutuhkan di Indonesia. Contohnya industri pabrik kapal laut, produksi mobil, dan sebagainya.

b) Kriteria Usia dan Pendidikan

Para PPMI setelah pulang ke Indonesia mayoritas telah berusia di atas 30 tahun, sehingga kecil sekali peluang mendapatkan pekerjaan di dalam negeri. Apalagi faktor pengalaman dan riwayat gaji yang lebih tinggi di luar negeri.

c) Upah Minimum Kecil

Kebijakan upah minimum di Indonesia memang masih sangat jauh dibanding Korea Selatan, bagi PPMI yang sudah terbiasa dengan gaji besar, dan memiliki remitansi menjadikan

mereka lebih memilih untuk mengembangkan uang sebagai modal usaha.

PPMI perlu resiliensi sosial untuk menghadapi masalah-masalah tersebut dengan proses kemampuan dalam menyelesaikan semua masalah itu, beradaptasi terhadap situasi baru sebagai PPMI, dan kemampuan transformasi dalam peningkatan taraf hidup lebih baik.

Resiliensi sosial PPMI dapat dilihat dari tiga indikator yaitu kemampuan personal, kemampuan integrasi dan kerjasama, serta kesadaran religius. Ketiga indikator tersebut perlu ada pada setiap proses resiliensi berupa kemampuan mengatasi masalah, kemampuan adaptasi, dan kemampuan transformasi.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk melakukan penelitian demi mencapai tujuan. Penelitian menjadi landasan utama dalam memeriksa, menyelidiki, mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data secara sistematis serta objektif guna memecahkan masalah ataupun menguji hipotesis sebagai pengembangan prinsip umum.⁴⁶

I. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, kata kualitatif

⁴⁶ Jozef Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta. 2010. hlm. 20.

menekankan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur (jika memang diukur) dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya menjadi metode fokus penelitian kualitatif. Para peneliti kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti, dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan.⁴⁷

J. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi tempat tinggal dan tempat aktivitas usaha. Lokasi tersebut dipilih karena menjadi wilayah resiliensi dari Paguyuban Eks Korea Kulon Progo yang akan menjadi subjek penelitian.

1. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu snowball sampling. Teknik ini berguna untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengambil sampel pada sumber terbatas atau bersifat keterwakilan. Responden sebagai sampel mewakili populasi yang tidak mudah didapat di lapangan. Perolehan sampel melalui satu responden ke responden lain untuk melengkapi sumber lainnya dengan menentukan objek dan subjek untuk memudahkan proses penelitian.⁴⁸

⁴⁷ Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln (eds.). 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyatno dkk. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

⁴⁸ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan," *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (December 1, 2014): 1110–18, <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427.hlm.1114>.

Berikut rincian objek dan subjek penelitian:

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu kemampuan resiliensi atas remitansi PPMI yang telah pulang dari Korea Selatan. Hal ini memfokuskan mengenai strategi yang dilakukan pada masa kembali ke Tanah Air setelah habis kontrak kerja dan kemampuan resiliensi atas remitansinya.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang akan menjadi sumber informasi penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah PPMI paguyuban exs Korea Kulon Progo terdiri dari pendiri sekaligus ketua bernama Iwan alias Wawan beserta empat anggotanya bernama Trubus, Yogo, Zaenuri, dan inisial S. Kelima subjek tersebut sudah cukup dalam kebutuhan data karena memiliki probabilitas yang sama dengan anggota lainnya.

2. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, sumber informasi dan data tentang Resiliensi PPMI pada paguyuban exs Korea Kulon Progo:⁴⁹

a. Data Primer

⁴⁹ Rukin M. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. 2019. Hlm. 103-104

Data primer merupakan data utama yang diteliti pada penelitian ini yaitu PPMI pada paguyuban exs Korea Kulon Progo. Data untuk penelitian ini diperoleh dari ketua dan anggota paguyuban exs Korea Kulon Progo

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur berupa buku, laporan, jurnal penulisan resiliensi, makalah dan artikel , media sosial dan tulisan-tulisan, yang sesuai dengan masalah penelitian sebagai pendukung data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi)

Untuk mendapatkan informasi secara langsung maka peneliti melakukan observasi pada Paguyuban Exs Korea Kulon Progo, PPMI anggota paguyuban tersebut dan kantor Balai Pelayanan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta. Meliputi observasi program paguyuban dan aktivitas ekonomi anggota paguyuban tersebut yang bertujuan untuk mendapat informasi komunikasi dan kerjasama antarpihak. Observasi yang dilakukan meliputi rekaman gambar atau suara. Data yang diambil berupa resiliensi PPMI pada paguyuban exs Korea Kulon Progo setelah habis masa kerja/kontrak.

Observasi dilakukan terhadap PPMI selama tiga bulan pada 1 Juni sampai dengan 30 Agustus 2024 di rumah dan tempat usaha anggota paguyuban exs Korea Kulon Progo. Setting tersebut dipilih karena akan menjadi sumber data primer yang akurat.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi secara akurat melalui beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai keinginan kepada responden dengan tetap berpedoman pada ketentuan pedoman penelitian dan relevansi wawancara terhadap penelitian

Teknik pelaksanaan penelitian yaitu semi terstruktur berupa kombinasi draft pertanyaan dengan pertanyaan spontan dari jawaban narasumber. Peneliti mewawancarai PPMI dalam paguyuban exs Korea Kulon Progo pada hari Senin tanggal 9 Desember 2024 secara keseluruhan dalam sebuah agenda rutin bulanan pada salah satu kafe di Kapanewon Panjatan Kabupaten Kulon Progo untuk mendapat informasi mendalam tentang proses resiliensi PPMI.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi metode pengumpulan data dengan mencari data dari sumber berupa buku, majalah, surat kabar, noluten, agenda, hasil rapat, maupun media sosial. Metode dokumentasi digunakan untuk sarana menganalisis dari literatur terkait. Dokumen yang dicari yaitu resiliensi dan remitanansi, gambaran umum paguyuban exs korea Kulon

Progo meliputi lokasi, sejarah, visi-misi, tujuan, struktur organisasi, program, dan sebagainya. Selain itu juga meliputi hal berkaitan dengan PPMI.

4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memfokuskan analisisnya pada penyimpulan induktif yang berarti menyimpulkan fenomena masalah di akhir. Proses analisis data pada penelitian ini meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data dengan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada perihal yang penting serta mencari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan untuk memilih data-data pokok terkait permasalahan penelitian agar lebih mudah dianalisis.⁵⁰

b. Penyajian Data

Penyajian data berupa pengumpulan informasi secara tersusun sistematis yang memberi kemungkinan terhadap penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Maka penyajian dapat dipahami tentang apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁵¹

c. Verifikasi Kesimpulan

⁵⁰ Skripsi Riza Ayu Krismawati, “*Resiliensi Santri PP Al Munawir Yogyakarta Di Masa Pandemi Covid-19*”, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023

⁵¹ Ibid

Penarikan kesimpulan dari proses pengumpulan data diharapkan menjadi jawaban rumusan masalah, seorang peneliti mampu menganalisis sebab akibat dan proposisi. Verifikasi memiliki artian kegiatan pemikiran kembali dari yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama proses penelitian, kemudian ditinjau sekaligus dipastikan kembali.⁵²

d. Keabsahan Data

Uji keabsahan adalah proses untuk menganalisis data yang akan digunakan sebagai sarana dalam menarik kesimpulan penelitian.⁵³ Dalam memperoleh keabsahan data melalui uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data

e. Triangulasi

Triangulasi menjadi teknik pemeriksa keabsahan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai lanjutan dari kekeabsahan data sebagai pemeriksa, pengecek, dan pembanding data untuk menemukan kesinambungan penelitian.⁵⁴

K. Sistematika penelitian

Sesuai dengan sistematika kepenulisan skripsi prodi Sosiologi fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, antara lain:

⁵² Ibid

⁵³ Gunawan, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 217.

⁵⁴ Skripsi Riza Ayu Krismawati, “Resiliensi Santri PP Al Munawir Yogyakarta Di Masa Pandemi Covid-19”, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bab pertama dimana pada bab ini berisi delapan sub bab diantaranya ada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, kerangka berpikir, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Gambaran Umum Pada bab 2 ini menjelaskan terkait setting lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sub bab pada bab ini meliputi gambaran umum pekerja migran Indonesia, profil Kabupaten Kulon Progo, dan profil Paguyuban Exs Korea Kulon Progo.

Bab III : Temuan Data Lapangan

Di dalam bab ini berisi mengenai pengumpulan data dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan

kemudian setelah dilakukan pengumpulan data dilanjutkan dengan analisis data, serta keterkaitannya dengan menggunakan teori yang relevan pada penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab terakhir ini memuat tentang kesimpulan akhir yang menjadi hasil dari dilakukannya penelitian ini. Selain itu juga terdapat saran yang menjadi tindak lanjut sumbangan dari penelitian bagi perkembangan teori maupun praktik bidang yang diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Resiliensi atas remitansi PPMI Anggota Paguyuban Eks Korea Kulon Progo” dapat diambil kesimpulan PPMI telah mencapai tingkat kemampuan transformatif dengan menggunakan kemampuannya untuk mempertahankan hingga meningkatkan kondisi ekonomi atas manfaat remitansinya. Kemampuan yang dimiliki tersebut berupa kemampuan personal, integrasi dan kerjasama, serta kesadaran religius. Resiliensi mereka mampu menjadikan diri adaptif karena mereka mampu mengatasi keresahan dengan uang remitansi serta budaya kerja berbeda sehingga mampu menjalani tahap kehidupan baru dalam ekonomi stabil dan meningkat.

PPMI anggota paguyuban eks Korea Kulon Progo memiliki kemampuan personal dalam menghadapi tekanan situasi kehidupan baru. Kemampuan personal tersebut meliputi keterampilan dalam perencanaan keuangan, pembiasaan diri mengerjakan pekerjaan secara mandiri, kemampuan wirausaha, memanfaatkan aset, dan kemampuan dalam meraih kepercayaan dari masyarakat. Mereka mampu menjaga stabilitas ekonomi dari hasil uang remitansi, bahkan mampu meningkatkan taraf hidup, serta membuka lapangan pekerjaan. PPMI secara personal mampu resiliensi dengan menjalankan usaha bisnis, membeli

sekaligus mengelola aset produktif, menjadi struktural dalam masyarakat, dan bekerja sebagai karyawan lagi di Indonesia.

PPMI anggota paguyuban exs Korea Kulon Progo menggunakan kemampuan integrasi dan kerjasamanya dalam menjaga hubungan baik antar sesama anggota paguyuban, tetangga, rekan bisnis, pemerintah, komunitas lain, maupun pelanggan bisnisnya. Mereka selalu mengadakan perkumpulan setiap bulan, setiap tahun, dan waktu-waktu tertentu. Saling membantu juga dilakukan melalui paguyuban dengan program arisan serta pinjaman uang. Interaksi kerjasama selalu dijaga di luar agenda formal paguyuban, seperti piknik maupun bermain video game bersama.

PPMI anggota paguyuban exs Korea Kulon Progo dengan kesadaran religiusnya menjadikan dasar untuk menjaga nilai dan norma yang ada agar selalu berada dalam kebaikan sekaligus menghindarkan dari penyimpangan. Mereka selalu merasa bersyukur dengan remitansi, walaupun ada rasa bingung hingga tertekan tentang bagaimana cara mengelolanya. Namun kesadaran religius bisa membawa mereka dalam keberkahan, serta berdampak positif terhadap orang lain.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang tertulis di atas peneliti menyarankan agar PPMI terus meningkatkan kemampuan personalnya dalam menjalankan bisnis, mengelola aset, mengabdikan sebagai struktural masyarakat, serta menjaga kepercayaan dalam bekerja. Perluas interaksi sekaligus kerjasama,

terutama agar dapat melegalkan usaha secara hukum perdata berbentuk badan sehingga usahanya lebih terjamin aman, lakukan ekspansi bisnis ke skala nasional hingga internasional, jika dimungkinkan paguyuban tersebut dapat dijadikan yayasan, dan mau memulai dunia saham. Selain itu terus jaga kesadaran religius agar selalu berada dalam kebaikan, menghindarkan diri dari penyimpangan.

C. Penutup

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, rizki, hidayah serta semua anugerahnya sehingga skripsi berjudul “Resiliensi atas remitansi PPMI Anggota Paguyuban Exs Korea Kulon Progo” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang akan kita nanti syafaatnya.

Peneliti sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti sadar terhadap keterbatasan dalam kemampuan dan pengetahuan, maka saran dan kritik yang membangun sekaligus bermanfaat bagi peneliti. Semoga skripsi ini menjadi manfaat bagi setiap orang yang membacanya dan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AE Fatimah, P.Azrina, Y.A. Siregar. 2020. "Hubungan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Dasar", *Journal of Didactic Mathematics* 1, no.3, DOI:10.34007/jdm.v1i3.470
- Anggaunitakiranantika, 2017. "Interaksi Buruh Migran Perempuan Sebagai Modal Sosial", *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 2, no. 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um021v2i12017p033>
- Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/4557754/penempatan-pmi-2024-turun-tipis-karena-adanya-penutupan-di-malaysia> . Diakses pada 5 Januari 2024 pukul 12.35 WIB
- Arifiartiningih. 2017. "Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan (BMP) Di Desa Lipursari, Kecamatan Leksmono, Kabupaten Wonosobo". *Jurnal Sosiologi reflektif* 11, No. 1, DOI: <https://doi.org/10.14421/jsr.v11i1.1275>
- A. Yesmil & Adang. 2017, *Sosiologi Untuk Universitas Bandung*: Refika Aditama
- BP2MI. 2015. Rekapitulasi Kepulangan TKI (2006 - 2014). [https://bp2mi.go.id/statistik-detail/rekapitulasi-kepulangan-tki-\(2006--2014\)](https://bp2mi.go.id/statistik-detail/rekapitulasi-kepulangan-tki-(2006--2014)) Diakses pada 1 Desember pukul 08.15 WIB
- BP2MI. 2019. BNP2TKI Akan Berubah Menjadi Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia. <https://bp2mi.go.id/berita-detail/bnp2tki-akan-berubah-menjadi-badan-pelindungan-pekerja-migran-indonesia>. Diakses 27 Oktober 2023 pukul 18.00 WIB
- BP2MI. 2020. Pembentukan BP2MI. <https://www.bp2mi.go.id/berita-detail> Diakses 15 Juli 2023 pukul 11.00 WIB
- BP2MI. 2021. Instagram. Jumlah Penempatan Pekerja Migran Indonesia https://www.instagram.com/p/CrIN2_UPn2w/?igsh=MWFmOHg3Ynk4ejRuZQ== diakses pada 25 Oktober 2023. Pukul 15.00 WIB
- BP2MI. 2023. Laporan Publikasi Tahun 2022 https://bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data_2003_2023_Laporan_Publikasi_Tahun_2022_-_FIX_.pdf. Diakses 27 Juli 2023 pukul 18.00 WIB
- BP3MI Yogyakarta. 2023. Skema Penempatan Pekerja Migran Indonesia <https://www.instagram.com/reel/CgQp5kmjXjr/?igsh=MXJ5Z3RueW91aXN6eA==> diakses pada 1 Agustus 2023 pukul 07.15 WIB

- BP3MI. 2025. Instagram. Laporan Tahun 2024. https://www.instagram.com/p/DEhNiVFTAIA/?img_index=1&igsh=eGF4NjJqcmFiNDNo. Diakses pada 11 Januari 2025 pukul 10.15 WIB
- BPS Kulon Progo. <https://kulonprogokab.bps.go.id/id> . Diakses pada 2 Agustus 2022 pukul 23.10 WIB
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln (eds.). 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyatno dkk. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- E Rizky Wulandari dkk. 2023 *“Penguatan Paradigma Kewirausahaan Bagi Purna Pekerja Migran Indonesia Di Wilayah Jawa Timur Dan Nusa tenggara Barat”*, Prapanca Jurnal Abdimas 3, no. 1
- FX Laksono, SD Astuti, dan S, Iswahyudi. 2021. “Peningkatan Kemampuan Digitalisasi Promosi dan Pemasaran Produk Kelompok Eks-Buruh Migran Di Kabupaten Wonosobo”. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17, No. 1, DOI: 10.20414/transformasi.v17i1.2867
- Gunawan, Pengantar Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Ikbāl Tawakal. 2021 Suara Rakyat. <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-018144496/kenapa-istilah-tki-diganti-jadi-pmi-atau-pekerja-migranindonesia?page=all>. Diakses pada 27 Juli 2023 pukul 16.10 WIB
- Jozef Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta. 2010
- Karina Selvianti, 2021 “Pengaruh Kemampuan Berbahasa Korea Dalam Proses Adaptasi Pekerja Migran Indonesia”, Program Studi Bahasa Korea Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada. Tugas Akhir
- Kementerian Pelindungan Pekerja Migran Indonesia. https://bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data_05-102024_Laporan_Publikasi_Data_PMI_Januari_s.d._September_2024.pdf. Diakses pada 3 Januari 2025 pukul 22.15 WIB
- M. Chaerul Halim & Novita Sari. 2023. Kompas. BP2MI Ungkap 35000 Warga Daftar Jadi Pekerja Migran Indonesia di Korea. <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/01/18/22385701/bp2mi-ungkap-35000warga-daftar-jadi-pekerja-migran-indonesia-di-korea>. Diakses 27 Oktober pukul 20.10 WIB
- Markus keck and Patrick Sakdapolrak. 2013. *What Is Social Resilience? Lessons Learned And Ways Forward*. <https://www.jstor.org/stable/23595352>

- M Mirza Abdillah Pratama, dkk, 2021. "Technopreneurship Untuk Membekali Keterampilan Wirausaha Pasca Berakhirnya Kontak Kerja Bagi Pekerja Migran Indonesia Di Era Disrupsi Digital", Jurnal Graha Pengabdian 3, no. 1.
DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um078v3i12021p12-28>
- M Zulfikar. 2023 Benny Rhamdani Sebut Pekerja Migran Pahlawan Devisa. Tribun News: <https://www.tribunnews.com/nasional/2023/04/03/lepas-503-pmi-ke-korea-selatan-benny-rhamdani-sebut-pekerja-migran-pahlawandevisa#:~:text=Kepala%20BP2MI%20Benny%20Rhamdani%20mengatakan%2C%20PMI%20adalah%20pahlawan,hingga%20ratusan%20triliun%20rupiah%20pada%20tahun%202022%20lalu,Diakses 5 Juli 2023 pukul 16.00 WIB>
- Nanda Syahrani Alyashoufie, "Ketangguhan Wanita Di Negeri Jiran: Studi Kasus Tentang Resiliensi Pekerja Migran Indonesia Di KBRI Kuala Lumpur", Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang. Skripsi
- Nina Nurdiani, 2014. "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan," ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications 5, no. 2, <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. 2022. Geografis Kulon Progo. <https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/7670/geografis> diakses pada 1 November 2023. pukul 18.20
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 139 Tahun 2024 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kementerian Negara Kabinet Merah Putih Periode Tahun 2024-2029s
- Riza Ayu Krismawati. 2023. "Resiliensi Santri PP Al Munawir Yogyakarta Di Masa Pandemi Covid-19", Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Skripsi
- Rezkiyah Rosyidah, Jayaning Sila Astuti, Dinda Mareta, dan Dellavia Michelino, 2023. "Peran Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Bangkalan", Jurnal Psikologi Teori dan Terapan 14, no.1, DOI: <https://doi.org/10.26740/jptt.v14n1>
- Rukin M. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. 2019
- Saefullah, SR Giyarsih, dan Diana Setiyawati. 2012 "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia", UNM: Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis 2, no. 2

- Safitri, Hartati dan Sulistyo Rini. 2021. "Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi eks-TKI Pasca Migrasi", Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang 10, no.2
- Singgih Wiryono & Ardito Ramadhan. 2024. Kompas. Kementerian PPMI Berangkatkan 400 Pekerja Migran Ke Korea Selatan. <https://nasional.kompas.com/read/2024/12/16/18004501/kementerian-ppmi-berangkatkan-400-pekerja-migran-ke-korea-selatan>. Diakses 3 Januari 2025 pukul 15.16 WIB
- S Sri & I.Muhammad, 2021. "Konsep Resiliensi dan Ketangguhan Dalam Perencanaan Kebijakan Sosial", Jurnal JISIPOL 5, no.3
- S Wijayanti, N. Zayzda, dan T.Wulan. 2018. "Perlindungan Buruh Migran Indonesia Melalui Pelatihan Paralegal di Banyumas. JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat) 2, no 1, DOI: 10.30595/jppm.v2i1.1968
- S Yana, F.Adi, R.Binahayati, N.Nunung. 2018 "Adaptasi Anak Pekerja Migran di Kabupaten Cianjur", Asian Social Work Journal 3, no.5 DOI: 10.30595/jppm.v2i1.1968
- Tantan Hermansyah. 2021, "Memberdayakan Masyarakat Dengan Mengaplikasikan Pendekatan Transformasi-Komunitas-institusional", Tangerang Selatan: Media kalam.
- Yana Sundayana, Adi fahrudin, Binahayati R. Nunung Nurwati, 2018. "Adaptasi Anak Pekerja Migran di Kabupaten Cianjur Indonesia", Asian Social Work Journal (ASWJ) 3, no.5